

BAB II

DESKRIPSI BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA DENGAN MANAJEMEN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Menurut OJK Bank Umum ialah bank yang melangsungkan operasionalisasi bisnis konvensional dan atau syariah, yang aktivitasnya berwujud pemberian layanan pada lalu lintas pembayaran. Bank Umum sendiri merupakan penggabungan fungsi Bank Pembangunan dengan Bank Tabungan. Bank umum diklasifikasikan dalam dua ragam yakni Bank Konvensional serta Bank Syariah. Bank Konvensional ialah bank yang melangsungkan operasionalisasi bisnis konvensional berwujud pemberian layanan pada lalu lintas pembayaran berlandaskan mekanisme serta ketetapan kriteria (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Pada konteks mencari keuntungan Bank Konvensional akan mengenakan harga dalam bentuk bunga atas jasa-jasa yang telah mereka lakukan. Bank Umum Konvensional juga diklasifikasikan lagi menjadi Bank Umum Konvensional Devisa serta Non Devisa. Bank Devisa ialah bank yang mampu melayani jasa transaksi dengan pihak asing di luar negeri ataupun seluruh transaksi yang berkaitan bersama mata uang asing secara menyeluruh. Transaksi yang dilakukan bank devisa berupa transfer antar negara, pembayaran *Letter of Credit*, dan lain sebagainya.

Objek penelitian pada riset ini ialah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Manajemen Konvensional yang tercatat di BEI pada periode 2015-2019.

2.1. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

2.1.1. Profile Singkat

Bank Artha Graha Internasional didirikan Berlandaskan Akta Nomor 12 Tanggal 7 September Tahun 1973 yang bernama PT Inter-Pacific Financial Corporation yang berlokasi di Jakarta Selatan. Akta pendirian dirancang didepan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada konteks menjadi institusi finansial yang tidak berwujud bank. Berlandaskan Surat Keputusan Nomor Y .A.5/2/12 Tanggal 3 Januari 1975, akta pendirian sudah disahkan oleh Kementerian Kehakiman.

PT Inter-Pacific Financial Corporation mulai mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Jakarta serta Bursa Efek Surabaya ditanggal 23 Agustus 1990. Berlandaskan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 176/KMK.017/1993 Tanggal 24 Februari Tahun 1993, Bank mendapatkan perizinan sebagai bank umum di Indonesia. Bank merubah namanya menjadi PT Bank Inter-Pacific, Tbk yang didasarkan oleh Akta Nomor 44 Tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 Tanggal 15 Januari 1998 dan sudah dipublikasikan pada Berita Negara Republik Indonesia.

Tanggal 14 April 2005, Bank secara resmi mengintegrasikan dirinya ke PT Bank Inter-Pacific, Tbk dengan ditandatanganinya akta penggabungan nomor 17. Penandatangan tersebut dilaksanakan didepan Imas Fatimah S.H., serta memperoleh perizinan BI melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP. GBI/2005 Tanggal 15 Juni 2005, serta diberlakukan sejak 11 Juli 2005. Berikutnya, terjadi perubahan nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang dilandasi oleh Akta Nomor 27 Tanggal 12 Juli 2005.

Sebagai Perusahaan Terbuka (*go public*), Bank telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dengan tujuan untuk memperkuat permodalan bank. Mayoritas pemilik saham dari Bank yakni:

Tabel 2. 1

Data Pemegang Saham PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Puspita Bisnispuri	Lebih dari 5%	825.529.472	5,22%
PT Pirus Platinum Murni	Lebih dari 5%	825.529.475	5,22%
PT Arthamulia Sentosajaya	Lebih dari 5%	830.745.581	5,26%
PT Cerana Artha Putra	Lebih dari 5%	1.322.157.253	8,37%
PT Cakra Inti Utama	Lebih dari 5%	2.467.990.263	15,62%
Masyarakat	Kurang dari 5%	8.815.895.412	55,8%
Saham Treasury	Saham Treasury	0	0%
Sugiatno Kusuma	Komisaris	450.450.450	2,85%
Christina Harapan	Direksi	845.500	0,01%

Sumber : www.idx.co.id

2.1.2. Kinerja PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Tabel 2. 2

Rasio Kinerja PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	4,71%	5,00%	4,89%	4,31%	4,63%
2.	CAR	14,85%	20,53%	18,55%	17,50%	19,87%
3.	LDR	83,10%	80,93%	86,80%	82,66%	74,66%
4.	BOPO	90,75%	93,30%	93,83%	95,12%	97,63%
5.	NPL	4,33%	2,41%	3,57%	4,24%	7,21%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.2, kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena tidak sesuai standar minimal yakni 6%. CAR pada Bank Artha Graha Internasional dinilai sangat sehat karena $CAR \geq 12\%$, rasio BOPO pada tahun 2015-2017 dinilai sangat sehat karena $\leq 94\%$ sedangkan pada tahun 2018 dinilai cukup sehat dengan nilai 95,12% dan pada tahun 2019 rasio BOPO dalam keadaan tidak sehat karena $> 97\%$. NPL tahun 2015-2018 dinilai sehat karena memiliki nilai 2%-5%, sedangkan pada tahun 2019 dinilai cukup sehat dengan angka 7,21%. Rasio LDR pada tahun 2017 dinilai sehat karena berada diantara 85%-100%, sedangkan tahun 2019 LDR pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk dinilai sangat sehat dengan nilai $\leq 75\%$ dan pada tahun-tahun lainnya bank dinilai sehat karena berada diantara 75%-85%.

2.2. PT Bank Bumi Arta, Tbk

2.2.1. Profile Singkat

Bank Bumi Arta dibangun ditanggal 3 Maret Tahun 1967 bernama Bank Bumi Arta Indonesia dan memiliki kantor beralamat di Jakarta Barat. Demi menguatkan modal, manajemen, serta untuk memperluas jaringan operasional bank, Bank Bumi Arta mengintegrasikan dirinya bersama Bank Duta Nusantara pada 1976. Merger tersebut sudah memperoleh perizinan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Penggabungan ini dilaksanakan dengan penyerahan 8 kantor cabang dari Bank Duta Nusantara (Jakarta, Surakarta, Surabaya, Bandung, Magelang, Yogyakarta, dan Semarang) kepada Bank Bumi Arta. Saat ini, kantor cabang yang berlokasi di Magelang dan Yogyakarta telah dipindah ke lokasi yang berbeda yakni di Medan serta Bandar Lampung.

Ditanggal 20 Agustus 1991 Bank mencapai persetujuan BI guna mengembangkan bisnisnya menjadi Bank Devisa. Kebijakan Pemerintah Melalui Paket Oktober (PAKTO) Tahun 1998 yang dapat memberi kesempatan besar kepada bank guna mengembangkan usahanya. Bank Bumi Arta sudah mulai bisa melayani transaksi devisa ditanggal 2 Desember 1991 serta sudah mempunyai jaringan bank koresponden internasional sebanyak 130 Bank di seluruh dunia.

Ditanggal 14 September 1992 Bank mengubah namanya menjadi Bank Bumi Arta. Hal tersebut juga disertai dengan pemindahan kantor pusat pada tanggal 10 Juni 1992 yang sebelumnya berlokasi di Jl.Roa Selatan dipindahkan di Jl.Wahid Hasyim Nomor 234, Jakarta Pusat.

Ditanggal 1 Juni 2006 Bank menyelenggarakan IPO serta melakukan pencatatan namanya di BEI. Hal tersebut bertujuan guna memperkuat permodalan bank, operasional bank, dan menjadi usaha yang menjunjung tinggi profesionalitas serta

memiliki transparansi. Hingga saat ini, kepemilikan saham dari PT Bank Bumi Arta, Tbk dipegang oleh beberapa pihak, antara lain :

Tabel 2. 3

Data Kepemilikan Saham PT Bank Bumi Arta, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Surya Husada Investment	Lebih dari 5%	1.050.000.000	45,45%
PT Dana Graha Agung	Lebih dari 5%	630.000.000	27,27%
PT Budiman Kencana Lestari	Lebih dari 5%	420.000.000	18,18%
Masyarakat	Kurang dari 5%	210.000.000	9,1%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Wikan Aryono S	Direksi	314.200	0,01%
Hendrik Atmaja	Direksi	280.000	0,01%
Tan Hendra Jonathan	Direksi	250.000	0,01%
Ir. Rachmat Mulia Suryahusada, MBA	Komisaris	276.500	0,01%

Sumber : www.idx.co.id

2.2.2. Kinerja PT Bank Bumi Arta, Tbk

Tabel 2. 4

Rasio Kinerja PT Bank Bumi Arta, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	5,18%	4,67%	4,80%	4,57%	3,84%
2.	CAR	16,39%	25,29%	25,22%	24,92%	25,63%
3.	LDR	79,86%	82,63%	76,72%	82,81%	78,02%
4.	BOPO	89,36%	87,91%	85,95%	82,30%	89,57%
5.	NPL	0,53%	0,80%	1,76%	1,71%	1,60%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.4, kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena dibawah ketentuan standar yakni 6%. Rasio CAR,BOPO, dan NPL pada PT Bank Bumi Arta, Tbk dinilai sangat sehat karena memiliki nilai yang sesuai dengan ketentuan yakni CAR > 12%, BOPO <94%, serta NPL <2%. Rasio LDR dari tahun 2015-2019 dinilai sehat karena sesuai dengan ketentuan yakni diantara 75%-85%.

2.3. PT Bank Central Asia, Tbk

2.3.1. Profile Singkat

Bank Central Asia didirikan pada tahun 1955 bernama awal NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting berlandaskan Akta Pendirian Nomor 38 Tanggal 10 Agustus 1955. Akta Pendirian tersebut dirancang didepan Raden Mas Soeprpto dengan memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat

Keputusan Nomor J.A.5/89/19 Tanggal 10 Oktober 1955. Bank Central Asia berkantor pusat di Jakarta serta resmi dibuka secara komersial di tahun 1957. Kemudian berganti nama menjadi PT Bank Central Asia (BCA) ditanggal 2 September 1975. Bank juga telah mengembangkan usahanya dengan mengubah statusnya menjadi Bank Devisa yang dapat melayani transaksi antar negara pada tahun 1977.

Ketika krisis moneter saat 1998, BCA merupakan bank diambil alih oleh BPPN, serta pada tahun 1999 BPPN menguasai saham BCA sebesar 92,8% sebagai hasil pertukaran bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Bank kemudian menyelenggarakan penawaran Saham Publik Pertama (IPO) pada tahun 2000 dengan menawarkan 22,5% dari total saham yang dimiliki BPPN. Kepemilikan saham BPPN kembali berkurang dengan diadakannya Penawaran Saham Publik Kedua setahun kemudian dengan menawarkan sahamnya sebanyak 10% kepada masyarakat.

Bank Cental Asia juga didukung dengan 17.623 ATM dan 1.249 kantor tersusun atas Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas yang terbagi kedalam 13 sektor/wilayah, 2 Kantor Perwakilan di Singapura serta Hong Kong. Saat ini, kepemilikan mayoritas saham dari Bank Central Asia dikuasai oleh PT Dwimuria Investama Andalan sejumlah 54,94% dari total saham yang dikeluarkan oleh BCA dan sisanya dimiliki oleh beberapa pihak sesuai dengan data berikut:

Tabel 2. 5

Data Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
------	-------	--------	------------

Pt Dwimuria Investama Andalan	Lebih dari 5%	13.545.990.000	54,94%
Masyarakat	Kurang dari 5%	11.109.020.000	45,06%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Jahja Setiaatmadja	Direksi	7.855.463	0,03%
Armand Wahyudi Hartono	Direksi	851.213	0%
Suwignyo Budiman	Direksi	7.556.800	0,03%
Tan Ho Hien/Subur	Direksi	2.849.792	0,01%
Henry Koenafi	Direksi	908.098	0%
Erwan Yuris Ang	Direksi	1.269.131	0,01%
Rudy Susanto	Direksi	360.411	0%
Lianawaty Suwono	Direksi	174.186	0%
Santoso	Direksi	264.593	0%
Djohar Emir Setjioso	Komisaris	21.200.121	0,09%
Tonny Kusnadi	Komisaris	1.217.653	0%
Vera Eve Lim	Direksi	115.201	0%
Gregory Hendra Lembong	Direksi	1.800	0%

Sumber : www.idx.co.id

2.3.2. Kinerja PT Bank Central Asia, Tbk

Tabel 2. 6

Rasio Kinerja PT Bank Central Asia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	6,53%	7,04%	6,32%	6,06%	6,19%
2.	CAR	19,39%	20,04%	23,10%	23,65%	24,49%
3.	LDR	74,91%	78,92%	75,05%	77,85%	81,03%
4.	BOPO	67,44%	69,75%	65,20%	63,29%	65,20%
5.	NPL	0,66%	1,08%	1,47%	1,54%	1,47%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.6, performa bank pada rasio keuangan yakni NIM, CAR, BOPO, serta NPL dinilai sangat sehat karena semuanya memenuhi standar yang telah ditentukan yakni NIM > 6%, CAR > 12%, BOPO < 94%, NPL < 2%. Rasio LDR pada tahun 2015 dinilai sangat sehat dengan nilai < 75%, sedangkan untuk tahun 2016-2019 dinilai sehat karena berada diantara 75%-85%.

2.4. PT Bank Ganesha, Tbk

2.4.1. Profile Singkat

PT Bank Ganesha berdiri pada tahun 1990 Berlandaskan Akta Nomor 47 Tanggal 15 Mei 1990 Juncto Akta Perubahan Nomor 151 Tanggal 31 Desember 1990 serta Akta Perubahan Nomor 39 Tanggal 11 Juli 1991. Akta-akta pendirian dirancang didepan

Esther Daniar Iskandar, S.H. Bank Ganesha mendapat perizinan kementerian Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor 393/KMK-013/1992 Tanggal 14 April 1992. Hal tersebut membuat Bank secara resmi beroperasi komersial ditanggal 30 April 1992. Saat 1995, Bank mulai bertransformasi menjadi Bank Devisa atau bank yang dapat melakukan transaksi antar negara berlandaskan Surat Keputusan BI Nomor 28/66/KEP/DIR Tanggal 12 September 1995.

Bank memutuskan *go public* atau menjadi Perusahaan Terbuka pada tahun 2015. Keputusan tersebut diambil pada RUPSLB 26 November 2015 dengan tujuan memperkuat struktur modal bank serta menjadikan perusahaan lebih professional dan transparan. Pada tanggal 12 Mei tahun 2016, Bank Ganesha secara sah telah melakukan pencatatan saham pertamanya di BEI. Saat ini kepemilikan saham Bank Ganesha dipegang oleh beberapa pihak, antara lain:

Tabel 2. 7

Data Pemegang Saham PT Bank Ganesha, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Equity Development Investment, Tbk	Lebih dari 5%	3.336.410.000	29,86%
UOB Kay Hyan Pte Ltd	Lebih dari 5%	1.388.305.300	12,42%
Masyarakat	Kurang dari 5%	6.450.344.700	57,72%

Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
0	Direksi	0	0%

Sumber : www.idx.co.id

Saat ini, Bank Ganesha berpusat di Jakarta. Selain kantor pusat, tahun 2018 bank ganesha mempunyai 7 Kantor Cabang, 4 Kantor Cabang Pembantu, dan 2 Kantor Kas. Bank Ganesha juga berusaha meningkatkan pelayanannya dengan menempatkan 26 unit ATM yang berada di sejumlah kota besar di Indonesia.

2.4.2. Kinerja PT Bank Ganesha, Tbk

Tabel 2. 8

Rasio Kinerja PT Bank Ganesha

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	4,53%	5,09%	5,77%	5,34%	4,67%
2.	CAR	13,34%	14,27%	35,20%	29,91%	31,39%
3.	LDR	65,94%	66,48%	96,67%	76,93%	86,91%
4.	BOPO	99,60%	89,20%	78,37%	80,03%	84,69%
5.	NPL	4,63%	2,68%	1,33%	0,80%	4,22%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.8, diidentifikasi kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dari tahun 2015-2019 dinilai sangat sehat karena memiliki nilai >12%. Rasio LDR ditahun 2015

serta 2016 dinilai sangat sehat karena <75%, untuk tahun 2018 dinilai sehat dengan nilai 76,93%, sedangkan tahun 2017 dan 2019 dinilai cukup sehat karena berada diantara 85-100%. Rasio BOPO pada tahun 2015 dinilai tidak sehat karena memiliki nilai >97%, sedangkan untuk tahun-tahun lainnya dinilai sangat sehat karena memenuhi standar yakni <94%. Rasio NPL pada tahun 2017 dan 2018 dinilai 2015 dinilai sangat sehat karena memiliki nilai <2%, sedangkan untuk tahun-tahun lainnya dikategorikan sehat dengan nilai 2%-5%.

2.5. PT Bank QNB Indonesia, Tbk

2.5.1. Profile Singkat

PT Bank QNB Indonesia Tbk didirikan di Medan pada tanggal 1 April 1913 yang saat itu bernama NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij. Pendirian tersebut berlandaskan pada akta notaris nomor 53 tanggal 28 april 1913. Perusahaan ini awalnya beroperasi dibidang pinjam meminjam serta perniagaan umum, namun Berlandaskan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 191547/U.M.II tanggal 18 oktober 1958, bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank komersial.

Pada tahun 1962 NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij bertransformasi menjadi PT bernama PT Bank Chunghwa Shangyeh dan kemudian tahun 1965 mengubah kembali namanya menjadi PT Bank Kesawan. Pada tahun 1990 kantor pusat yang tadinya berlokasi di Medan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Tak lama kemudian atau tepatnya tahun 1995, bank mendapat persetujuan untuk melakukan transaksi valuta asing namun baru pada tahun 1996 bank mendapat perizinan guna melakukan operasi sebagai Bank Umum Devisa dan Bank Persepsi.

Pada tahun 2002 bank yang awalnya merupakan perusahaan tertutup mulai bertransformasi menjadi perusahaan terbuka untuk memperkuat permodalannya. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan IPO di BEI. Bank juga menggelar Penawaran Umum Terbatas II dengan menerbitkan HMETD sejumlah 2.935.263.768 lembar. Pada PUT II tersebut, Qatar National Bank S.A.Q menjadi pemilik saham mayoritas yang memiliki 69,59% saham bank.

Bersamaan dengan akuisis kepada Qatar National Bank tersebut, bank juga berubah nama menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk. Pada tahun 2014, bank melakukan perubahan yang tadinya bernama PT Bank QNB Kesawan Tbk menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk. Saat ini kepemilikan saham yang ada di Bank QNB adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 9

Data Pemegang Saham PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
Qatar National Bank	Lebih dari 5%	18.900.786.704	92,48%
Masyarakat	Lebih dari 5%	1.535.899.280	7,52%

Sumber : www.idx.co.id

2.5.2. Kinerja PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Tabel 2. 10

Rasio Kinerja PT Bank QNB Indonesia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	2,33%	2,43%	2,77%	1,84%	2,17%
2.	CAR	13,58%	15,29%	14,83%	22,40%	27,55%
3.	LDR	96,33%	90,02%	94,52%	72,08%	80,00%
4.	BOPO	99,60%	103,42%	89,75%	112,28%	113,59%
5.	NPL	0,28%	3,85%	8,76%	2,63%	3,70%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.10 , NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR pada tahun 2015-2019 dinilai sangat sehat karena memiliki nilai >12%. Rasio LDR pada tahun 2015-2017 dinilai cukup sehat karena memiliki nilai diantara 85%-100%, untuk tahun 2018 rasio LDR dinilai sangat sehat dengan dinilai <75% dan pada tahun 2019 rasio LDR dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 75%-85%. Rasio BOPO pada tahun 2017 dinilai sangat sehat karena memenuhi standar ketentuan yakni <94%, namun pada tahun-tahun lainnya BOPO pada Bank dinilai tidak sehat karena meebihi batas yakni >97%. Rasio NPL pada tahun 2015 dinilai sangat sehat karena memiliki nilai <2%, namun bank memiliki rasio NPL yang kurang sehat pada tahun 2017 dengan nilai 8,76% dan di tahun-tahun lainnya rasio NPL dinilai sehat dengan perolehan <2%-5%.

2.6. PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

2.6.1. Profile Singkat

PT Bank Maspion Indonesia, Tbk berdiri pada tahun 1989 dengan dasar Akta Nomor 68 Tanggal 6 November 1989 Juncto Akta Perubahan No 49 Tanggal 5 Desember 1989. Akta tersebut telah disahkan Kementerian Kehakiman pada 18 April 1990. Pada tanggal 30 Juli 1990, bank memperoleh perizinan Kementerian Keuangan dan pada 31 Agustus 1990 sudah beroperasi sebagai Bank Umum secara komersial. Pada 26 September 1990 Bank Maspion telah terdaftar kedalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya Berlandaskan Surat Nomor 1040/1990 dan Nomor 1042/1990. Bank Maspion juga mulai bertransformasi menjadi Bank Devisa atau bank yang dapat melakukan transaksi antar negara pada 28 Juli 1995.

Bank kemudian merubah status perusahaannya menjadi Perusahaan *go public* pada tanggal 2 April 2013. Hal ini dilakukan Berlandaskan keputusan dari RUPSLB. 11 Juli 2013 Bank Maspion membuka penawaran 770 juta lembar saham kepada masyarakat dan tercatat di BEI.

Demi meningkatkan permodalan, bank melakukan PUT I tahun 2016 dan memperoleh uang sebanyak Rp. 201.437.000.000 yang menjadikan ekuitas Bank Maspion senilai lebih dari Rp. 1 triliun dan terkategori kedalam BUKU 2. Setahun kemudian Kasikornbank yang memiliki 9,99% total saham menjadi *Strategic Partner* dari Bank Maspion Indonesia. Hingga saat ini, kepemilikan saham Bank Maspion dikuasai oleh beberapa pihak, antara lain :

Tabel 2. 11

Data Kepemilikan Saham PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Alim Investindo	Lebih dari 5%	2.755.359.197	62,01%
PT Guna Investindo	Lebih dari 5%	260.675.000	5,87%
PT Maspion	Lebih dari 5%	553.537.980	12,46%
Kasikornbank Public Company Ltd	Lebih dari 5%	443.901.808	9,99%
Alim Markus	Kurang dari 5%	54.315.807	1,22%
Alim Mulia Sastra	Kurang dari 5%	43.452.645	0,98%
Alim Prakasa	Kurang dari 5%	43.452.645	0,98%
Gunardi	Kurang dari 5%	19.414.500	0,44%
Alim Puspita	Kurang dari 5%	21.726.323	0,49%
Masyarakat	Kurang dari 5%	247.625.633	5,56%
Saham Trasury	Saham treasury	0	0%
Yunita Wanda, Wong	Direksi	82.500	0%
Iis Herijati	Direksi	4.600	0%
Endah Winarni	Direksi	43.600	0%

Sumber : www.idx.co.id

Dalam mencapai tujuannya, Bank dilengkapi 698 karyawan dengan 46 kantor yakni 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas, serta 2 Kantor Fungsional.

2.6.2. Kinerja PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

Tabel 2. 12

Rasio Kinerja PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	3,85%	4,95%	5,48%	4,56%	4,20%
2.	CAR	19,37%	19,61%	24,23%	21,55%	21,57%
3.	LDR	80,51%	88,71%	101,08%	95,00%	97,54%
4.	BOPO	95,84%	85,80%	83,02%	84,96%	86,69%
5.	NPL	0,76%	0,48%	0,98%	1,43%	2,36%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.12, dapat diketahui kinerja bank melalui NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR pada tahun 2015-2019 dinilai sangat sehat karena memiliki nilai >12%. Rasio LDR pada tahun 2015 dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 75%-85%, sedangkan pada tahun 2017 rasio LDR dinilai kurang sehat dengan nilai diantara 100%-120%, dan pada tahun lainnya LDR pada PT Bank Maspion Indonesia, Tbk dinilai cukup sehat sebab mempunyai nilai diantara 85%-100%. Rasio NPL pada tahun 2015-2018 dinilai sangat

sehat dengan nilai <2%, sedangkan tahun 2019 rasio NPL dinilai sehat dengan perolehan diantara 2%-5%.

2.7. PT Bank Mayapada International, Tbk

2.7.1. Profile Singkat

PT Bank Mayapada International, Tbk berdiri Berlandaskan Akta Notaris Nomor 196 Tanggal 7 September 1989 dihadapan Edison Jingga, S.H., saat itu Notaris di Jakarta waktu itu. Pengesahan bank dilakukan pada tahun 1990 oleh Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor C2-25.HT.01.01.Th.90 Tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia Nomor 37 Tanggal 10 Mei 1994, Tambahan Nomor 2469/1994.

Pada 16 Maret 1990, Bank Mayapada memperoleh perizinan menjadi Bank Umum dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor 342/KMK/013/1990 yang menjadikan Bank Mayapada secara resmi dapat beroperasi komersial sebagai Bank Umum. Tak lama kemudian tepatnya 12 April 1990 bank mayapada memperoleh perizinan menjadi Bank Umum oleh BI melalui Surat Nomor 23/33/Upps/Psbd Tahun 1990.

Pada tahun 1993, bank resmi merubah statusnya menjadi Bank Devisa setelah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Nomor 26/26/KEP/DIR Tanggal 3 Juni 1993. Mulai saat itu Bank Mayapada sudah mulai bisa beroperasi dalam melakukan transaksi ke luar negeri.

Pada tahun 1995, bank resmi merubah namanya menjadi PT Bank Mayapada Internasional, bank kemudian bertransformasi kembali menjadi perusahaan *go public*

yang menawarkan saham kepada masyarakat di tahun 1997 dan dikenal sebagai PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank telah melakukan penawaran-penawaran saham sehingga kepemilikan atas perusahaan tersebut dipegang oleh para pemegang saham yang terbagi sebagai berikut :

Tabel 2. 13

Data Pemegang Saham PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
Unity Rise Limited	Lebih dari 5%	499.321.426	7,31%
Galasco Investment Limited	Lebih dari 5%	865.855.331	12,67%
JPMBC Na Re-Cathay Life Insurance Co Ltd	Lebih dari 5%	2.550.766.676	37,33%
PT Mayapada Karunia Corporation	Lebih dari 5%	1.804.814.661	26,42%
Masyarakat	Kurang dari 5%	1.111.652.606	16,27%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Dato ‘ Sri. Prof. DR. Tahir, MBA	Komisaris	327.563.290	4,79%
Jane Dewi Tahir	Direksi	3.000.000	0,04%

Lee Wei Cheng	Komisaris	100	0%
---------------	-----------	-----	----

Sumber : www.idx.co.id

Dalam mencapai tujuannya, PT Bank Mayapada, Tbk didukung dengan banyaknya kantor yang beroperasi di seluruh penjuru Indonesia antara lain 1 Kantor Pusat, 37 Kantor Cabang, 84 Kantor Cabang Pembantu, 86 Kantor Fungsional, 5 Kantor Kas, serta 135 jaringan ATM.

2.7.2. Kinerja PT Bank Mayapada International, Tbk

Tabel 2. 14

Rasio Kinerja PT Bank Mayapada International, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	3,93%	4,65%	4,44%	3,95%	3,27%
2.	CAR	12,34%	13,26%	13,70%	12,89%	14,59%
3.	LDR	83,36%	80,38%	85,07%	84,74%	89,20%
4.	BOPO	89,13%	78,38%	78,80%	87,59%	93,55%
5.	NPL	2,89%	1,04%	1,68%	3,69%	4,99%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.14, bisa diketahui kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio-rasio lainnya seperti CAR dan BOPO dinilai sangat sehat karena telah memenuhi standar ketentuan yakni CAR >12% dan BOPO <94%. Rasio LDR pada tahun 2017 dan 2019

dinilai cukup sehat karena berada diantara 85%-100%, sedangkan untuk tahun-tahun lainnya rasio LDR dinilai sehat dengan dinail diantara 75%-85%. Rasio NPL 2016 dan 2017 dinilai sangat sehat sebab memiliki nilai <2%, sedangkan pada tahun-tahun lainnya rasio NPL dinilai sehat dengan nilai diantara 2%-5%.

2.8. PT Bank Mestika Dharma, Tbk

2.8.1. Profile Singkat

PT Bank Mestika Dharma, Tbk berdiri tahun 1955 Berlandaskan Akta Perseroan Terbatas No. 121 Tanggal 27 April 1995. Bank Mestika Dharma secara resmi beroperasi secara komersial pada tahun 1956, berlandaskan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 289497/U.M.II Tanggal 12 Desember 1956. Bank memperoleh perizinan BI guna melayani transaksi antar negara melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/109/KEP/DIR Tanggal 5 Januari 1995. Bank selanjutnya disahkan Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan No. J.A.5/69/21 Tanggal 28 Mei 1963 serta diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia Nomor 72, tambahan Nomor 447 Tanggal 6 September 1963.

Pada tanggal 8 Juli 2013, Bank memulai babak baru dengan menjadi bank daerah satu-satunya yang menjadi Perusahaan *go public* serta mencatatkan dirinya di BEI berkode BBMD. Pada tahun 2015, bank melakukan perubahan logo yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM, Direktur Hak Kekayaan Intelektual yang tertulis pada Surat Keputusan Pencatatan Ciptaan Nomor 072190 Tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham dari Bank dimiliki beberapa beberapa pihak, antara lain :

Tabel 2. 15**Data Pemegang Saham PT Bank Mestika Dharma, Tbk**

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Mestika Benua Mas	Lebih dari 5%	3.658.020.000	89,44%
Masyarakat	Lebih dari 5%	366.866.100	8,97%
Indra Halim	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Zulkifli Halim	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Yanti Ganda	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Nursalim	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Sanusi Halim	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Hendra Halim	Kurang dari 5%	345.000	0,008%
Saham Treasury	Saham treasury	63.133.900	1,54%
Harun Ansari	Direksi	48.300	0,001%
Andy, SE	Direksi	53.000	0,001%
Achmad S. Kartasmita	Direksi	63.300	0,002%
Hendra Halim	Direksi	62.100	0,002%
Yusri Hadi	Direksi	35.400	0,001%
Witarsa Oemar	Komisaris	24.700	0,001%
Indra Halim	Komisaris	19.700	0,001%

Sumber : www.idx.co.id

Bank Mestika Dharma memiliki 1 Kantor Pusat yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Selain Kantor Pusat, bank juga difasilitasi 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu, serta 13 Kantor Kas. Dalam meningkatkan pelayanannya, bank telah menempatkan 74 unit ATM untuk memudahkan konsumennya dalam menjalankan transaksi.

2.8.2. Kinerja PT Bank Mestika Dharma, Tbk

Tabel 2. 16

Rasio Kinerja PT Bank Mestika Dharma, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	7,94%	7,56%	7,67%	7,04%	6,68%
2.	CAR	28,08%	31,05%	34,81%	34,43%	37,25%
3.	LDR	101,09%	95,86%	84,97%	83,77%	86,22%
4.	BOPO	67,31%	76,99%	72,97%	73,62%	65,35%
5.	NPL	2,50%	3,71%	2,57%	3,14%	2,41%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.16 tersebut, diketahui bahwa kinerja bank Berlandaskan NIM, CAR, dan BOPO dinilai sangat sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan yakni NIM > 6%, CAR > 12%, BOPO < 97%, dan NPL < 2%. Rasio LDR bank pada tahun 2015 dinilai kurang sehat sebab berada diantara 100%-120%, sedangkan 2016 dan

2019 LDR dinilai cukup sehat dengan nilai diantara 85%-100%, dan di tahun 2017 dan 2018 rasio LDR dinilai sehat karena memiliki nilai 75%-85%. Rasio NPL pada PT Bank Mestika Dharma, Tbk pada periode 2015-2019 dikategorikan sehat dengan perolehan angka 2%-5%.

2.9. PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk

2.9.1. Profile Singkat

PT Bank Pasar Karya Parahyangan berdiri sejak tahun 1972 dengan dasar hukum Akta Pendirian Nomor 47 Tanggal 18 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut diciptakan di Bandung, dihadapan Notaris Komar Andasasmita, S.H. Tahun 1989 bank secara resmi mengubah nama perusahaan Menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan Berlandaskan Akta Risalah Rapat Nomor 27 Tanggal 10 Maret 1989, diciptakan dihadapan seorang Notaris dari Bandung bernama Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H. Hal tersebut juga disertai perubahan status perusahaan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 748/KMK.013/ 1989 Tanggal 3 Juli 1989 dan secara resmi dapat beroperasi sebagai Bank Umum. Tahun 1994 bank memperoleh perizinan dari BI guna melakukan transaksi antar negara dan diangkat menjadi Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/54/KEP/DIR Tanggal 5 Agustus 1994.

Bank kemudian memulai tahapan baru dengan bertransformasi menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) pada Desember 2000 dan resmi merubah statusnya menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Keputusan untuk menjadi perusahaan *go public* tersebut diambil melalui RUPSLB 15 September 2000. Pada saat itu, bank

menawarkan sebanyak 50 juta lembar sahamnya kepada masyarakat dengan menyelenggarakan IPO serta mencatatkan hasilnya di BEI pada Januari 2001.

PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sudah melaksanakan empat kali Penawaran Umum Terbatas yakni PUT I pada Juli 2006 dan menawarkan sahamnya sebanyak 158.275.000 lembar, PUT II pada Oktober 2010 dengan menawarkan sebanyak 99.963.158 lembar saham, PUT III dilaksanakan pada bulan Mei 2013, dan yang terakhir PUT IV pada tahun 2018 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 123.060.705 lembar saham. Hingga akhir tahun 2019, mayoritas kepemilikan saham dari PT Bank Nusantara Parahyangan dikuasai oleh ACOM CO., LTD., sebanyak 67,59%. Pemegang saham tidak hanya dipegang oleh satu pihak saja, berikut merupakan daftar lengkap pemegang saham dari bank tersebut :

Tabel 2. 17

Data Pemegang Saham PT Bank Nusantara Parahyangan,Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
ACOM CO., LTD.	Lebih dari 5%	540.619.195	67,59%
PT Hermawan Sentral Investama	Lebih dari 5%	92.291.806	11,54%
Bank MUFG, Ltd	Lebih dari 5%	63.310.000	7,91%
Masyarakat	Kurang dari 5%	103.673.586	12,96%

Sumber : www.idx.co.id

2.9.2. Kinerja PT Bank Nusantara Parahyangan,Tbk

Tabel 2. 18

Rasio Kinerja PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	4,62%	5,16%	6,34%	6,13%	6,20%
2.	CAR	16,83%	17,87%	19,91%	16,81%	18,82%
3.	LDR	86,49%	84,79%	84,35%	91,24%	91,33%
4.	BOPO	99,38%	98,47%	101,38%	96,40%	99,36%
5.	NPL	2,98%	4,97%	5,99%	6,59%	5,19%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.18, kinerja bank Berlandaskan rasio NIM pada tahun 2015 dan 2016 dinilai kurang sehat karena dibawah standar minimal yakni 6%, sedangkan tahun-tahun berikutnya NIM bank sudah mulai membaik dan dinilai sehat karena > 6%. Rasio CAR dinilai sangat sehat karena telah memenuhi standar yakni memiliki nilai >12%. Rasio LDR pada tahun 2016 dan 2017 dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 75%-85%, sedangkan di tahun-tahun lainnya rasio LDR dinilai cukup sehat dengan perolehan diantara 85%-100%. Rasio BOPO tahun 2018 dinilai kurang sehat karena memiliki nilai diantara 96%-97%, sedangkan pada tahun-tahun lainnya rasio BOPO dinilai tidak sehat karena melebihi standar yang telah ditentukan yakni >97%. Rasio NPL pada tahun 2015 dan 2016 dinilai sehat karena memiliki nilai yang berada

diantara 2%-5%, sedangkan pada tahun 2017-2019 rasio NPL pada bank dikategorikan cukup sehat dengan nilai 5%-8%.

2.10. PT Bank OCBC NISP, Tbk

2.10.1. Profile Singkat

Bank OCBC NISP atau yang awalnya bernama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* didirikan pertama kali di Bandung pada tanggal 4 April 1941. Pendirian bank tersebut sudah tercantum dalam Akta Nomor 6 Tanggal 4 April 1941 serta disahkan oleh Menteri Kehakiman. Pada tahun 1967, bank resmi beroperasi secara komersial sebagai Bank Umum.

Bank berganti nama menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan (NISP) pada tahun 1972 dan selanjutnya di tahun 1978 bank menetapkan bahwa NISP bukan sekedar menjadi singkatan, melainkan menjadi nama resmi sehingga disebut Bank NISP.

Pada tahun 1990, Bank NISP mulai bertransformasi dengan merubah statusnya menjadi Bank Devisa yang berarti bank NISP mampu menyediakan layanan kepada konsumennya yang ingin melakukan transaksi antar negara. Bank NISP kemudian memulai babak baru pada tahun 1994 dengan mencatatkan dirinya di Bursa Efek Indonesia atau *go public* dengan tujuan untuk memperkuat struktur modal bank, serta menjadi usaha yang lebih professional dan transparan.

Tahun 1997 menjadi awal baru bagi Bank NISP dengan menjalankan usaha patungan dengan OCBC Indonesia dan menyetorkan modal awal sebesar Rp. 150 miliar. Pada tahun 2004, OCBC mulai membeli saham Bank NISP sebesar 22,5% dari total saham yang dikeluarkan bank. OCBC Bank kemudian menjadi pemegang saham

utama pada tahun 2008, dan memutuskan untuk mengubah nama Bank NISP menjadi Bank OCBC NISP seperti yang dikenal hingga saat ini. Pada tahun 2011, OCBC NISP dan OCBC Indonesia memutuskan untuk bergabung setelah OCBC Indonesia dibubarkan tanpa melalui likuidasi dan entitas dari kedua perusahaan tersebut dioperasikan atas nama Bank OCBC NISP. Saham Bank dimiliki beberapa pihak yang terbagi Berlandaskan jumlah saham yang mereka beli, berikut merupakan daftar pemegang saham dari Bank OCBC NISP :

Tabel 2. 19

Data Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. – Non Pledged	Lebih dari 5%	19.521.391.224	85,08%
Masyarakat	Kurang dari 5%	3.423.905.748	14,92%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Parwati Surjaudaja	Direksi	3.086.420	0,01%
Pramukti Surjaudaja	Komisaris	451.942	0%
Emilya Tjahjadi	Direksi	108.000	0%
Hartati	Direksi	108.000	0%
Martin Widjaja	Direksi	108.000	0%

Andrea Khrishnawan W	Direksi	108.000	0%
Johannes Husin	Direksi	108.000	0%
Joseph Chan Fook Onn	Direksi	108.000	0%
Low She Kiat	Direksi	36.000	0%

Sumber : www.idx.co.id

2.10.2. Kinerja PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 2. 20

Rasio Kinerja PT Bank OCBC NISP, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	3,82%	5,23%	4,31%	4,24%	3,89%
2.	CAR	19,19%	18,00%	18,23%	17,01%	17,74%
3.	LDR	84,61%	94,70%	85,89%	91,13%	73,52%
4.	BOPO	97,04%	78,73%	75,38%	73,19%	73,52%
5.	NPL	1,39%	1,41%	1,89%	1,72%	1,85%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.20, bisa diketahui kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena tidak memenuhi standar minimal yakni 6%. Rasio-rasio lainnya seperti CAR dan NPL dinilai sangat sehat karena telah memenuhi standar yakni

CAR > 12% dan NPL <2%. Rasio LDR pada tahun 2015 dinilai sehat karena berada diantara 75%-85%, sedangkan untuk tahun 2016-2018 rasio LDR dikategorikan cukup sehat dengan nilai diantara 85%-100%, dan pada tahun 2019 LDR pada PT Bank OCBC NISP, Tbk dinilai sangat sehat karena memiliki nilai <75%. Rasio BOPO pada tahun 2015 dinilai tidak sehat karena melebihi standar yakni >97%, sedangkan di tahun-tahun selanjutnya yakni 2016-2019 BOPO pada Bank sudah dinilai sangat sehat dengan nilai <94%.

2.11. PT Pan Indonesia Bank, Tbk

2.11.1. Profile Singkat

PT Bank Pan Indonesia, Tbk berdiri pada tahun 1971 Berlandaskan Akta Nomor 85 tanggal 17 agustus 1971 dengan nama PaninBank. Pendirian PaninBank disahkan Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor J.A.5/81/24 Tanggal 19 April 1972. PaninBank merupakan gabungan usaha dari beberapa bank, antara lain Bank Kemakmuran, Bank Industry Djaja, serta Bank Industry dan Dagang Indonesia. Pada tahun 1972, Bank secara resmi merubah statusnya menjadi Bank Devisa yang dapat melakukan transaksi antar negara.

PaninBank kembali menjalankan penggabungan usaha pada tahun 1975 dengan empat Bank Swasta di Indonesia, selain menjalankan kerjasama dengan bank nasional, PaninBank juga menjalin kerjasama dengan beberapa istitusi keuangan luar negeri seperti Dai-Ichi Kangyo Bank dari Jepang, Credit Lyonnais dari Perancis, dan lain-lain. Kerjasama tersebut dilakukan PaninBank guna meningkatkan taraf usahanya menjadi

lebih berkembang. PaninBank kemudian secara resmi memindahkan kantor pusatnya di Senayan, Jakarta pada tahun 1980.

Pada tahun 1982, PaninBank telah mencatatkan dirinya di bursa saham dengan menyelenggarakan IPO di BEI yang menggunakan kode bank PNBK. PaninBank dapat membuktikan dirinya sebagai bank yang mampu bertahan ditengah terpaan krisis moneter 1998 dan merupakan bank yang termasuk kategori “A”, maka PaninBank bukan termasuk bank yang mengikuti Rekapitulasi Pemerintah. Sebagai perusahaan *go public*, PaninBank menawarkan sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham dari bank dipegang oleh beberapa pihak antara lain :

Tabel 2. 21

Data Pemegang Saham PT Pan Indonesia Bank, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Panin Financial, Tbk	Lebih dari 5%	11.089.071.285	46,04%
Votraint No. 1103 Pty Ltd-922704000	Lebih dari 5%	9.349.793.152	38,82%
Publik	Kurang dari 5%	3.648.781.561	15,14%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Hendrawan Danusaputra	Direksi	1.000.000	0%

Haryono Wangsonggoro	Direksi	100.000	0%
-------------------------	---------	---------	----

Sumber : www.idx.co.id

Hingga akhir tahun 2019, PaninBank didukung oleh sebanyak 8.191 orang karyawan dan 522 kantor yakni Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu, serta 1 Kantor Perwakilan di Singapura.

2.11.2. Kinerja PT Pan Indonesia Bank, Tbk

Tabel 2. 22

Rasio Kinerja PT Pan Indonesia Bank, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	4,03%	4,98%	4,47%	4,35%	4,44%
2.	CAR	16,70%	19,92%	21,03%	22,35%	23,89%
3.	LDR	92,24%	93,71%	86,58%	90,25%	104,10%
4.	BOPO	83,22%	82,77%	79,41%	80,24%	77,83%
5.	NPL	1,66%	2,64%	2,94%	2,65%	3,03%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.22, diketahui kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dan BOPO dinilai sangat sehat karena mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan yakni CAR > 12% dan BOPO < 94%. Rasio LDR pada tahun 2015-2018 dinilai cukup sehat karena

memiliki nilai diantara 85%-100%, sedangkan pada tahun 2019 rasio LDR dinilai kurang sehat dengan nilai diantara 100%-120%. Rasio NPL pada tahun 2015 dinilai sangat sehat karena memenuhi standar yakni <2%, sedangkan pada tahun-tahun lainnya dikategorikan sehat dengan nilai 2%-5%.

2.12. PT Bank Sinarmas, Tbk

2.12.1. Profile Singkat

PT Bank Shinta Indonesia didirikan berdasar Akta Nomor 52 Tanggal 18 Agustus Tahun 1989. Akta tersebut dibuat dihadapan Buniarti Tjandta, S.H., yang merupakan seorang Notaris di Jakarta saat itu. Akta pendirian tersebut kemudian diubah menjadi Akta Nomor 91 Tanggal 15 September 1989.

Pada tahun 1995, Bank resmi mengubah statusnya menjadi Bank Umum Devisa atau bank yang dapat melakukan transaksi antar negara. Pada tahun 2005, perusahaan yang bergerak dibidang *financial service* bernama PT Sinar Mas Multiartha, Tbk yang termasuk dalam Kelompok Usaha Sinar Mas mengakuisi PT Bank Shinta Indonesia dengan kepemilikan saham sebanyak 21% dari total saham yang dikeluarkan bank.

Bedasarkan Akta Nomor 1 Tanggal 21 November 2006, Bank resmi berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Hal tersebut merupakan keputusan bersama yang diambil pada RUPSLB. Bank sinarmas mulai mengembangkan usahanya tahun 2009 dengan memperoleh perizinan mendirikan Unit Usaha Syariah oleh BI yang tertuang pada surat Keputusan Deputy Gubernur BI Nomor 11/13/KEP. Dpg/2009. Perizinan pendirian Unit Usaha Syariah tersebut juga telah disahkan oleh Bapepam (saat ini OJK) guna melaksanakan Usaha Wali Amanat.

Bank memulai babak baru dengan menyelenggarakan IPO tanggal 13 Desember 2010. Saat itu, bank mendapat modal sebesar Rp. 728.000.000.000 dengan mengeluarkan Waran Seri I. Untuk lebih memperkuat struktur modalnya, bank kembali menyelenggarakan PUT I di tahun 2012 dan mengeluarkan Waran Seri II. Dua tahun kemudian, Bank sinarmas juga melakukan PMTHMETD. Pada tahun 2016, bank sinarmas menyelenggarakan PUT II serta mengeluarkan Waran Seri III. Kepemilikan saham dari bank sinarmas dikuasai beberapa pihak yang juga memiliki peran dan hak masing-masing dalam jalannya kegiatan Bank Sinarmas. Pemegang saham tersebut antara lain :

Tabel 2. 23

Data Pemegang Saham PT Bank Sinarmas, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Sinarmas Multiartha, Tbk	Lebih dari 5%	10.150.092.040	58,13%
Masyarakat	Kurang dari 5%	7.311.711.266	41,87%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Tjendrawati Widjaja	Komisaris	458.300	0,003%
Halim	Direksi	609.146	0,004%

Sumber : www.idx.co.id

2.12.2. Kinerja PT Bank Sinarmas, Tbk

Tabel 2. 24

Rasio Kinerja PT Bank Sinarmas, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	6,30%	5,70%	6,41%	7,45%	8,20%
2.	CAR	17,70%	14,84%	16,72%	18,83%	17,09%
3.	LDR	80,56%	74,53%	78,50%	85,80%	82,79%
4.	BOPO	94,30%	85,79%	88,20%	84,01%	85,11%
5.	NPL	2,55%	2,97%	3,23%	3,75%	4,03%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.24, bisa dilihat bahwa kinerja bank Berlandaskan rasio NIM pada tahun 2016 masih dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%, sedangkan di tahun-tahun lainnya rasio NIM pada bank dinilai sehat dengan >6%. Rasio CAR pada tahun 2015-2019 sudah dinilai sangat sehat karena telah memenuhi standar yakni >12%. Rasio LDR pada tahun 2016 dinilai sangat sehat dengan nilai <75%, sedangkan tahun 2018 rasio LDR dinilai cukup sehat dengan perolehan nilai diantara 85%-100%, dan pada tahun-tahun lainnya rasio LDR pada PT Bank Sinarmas, Tbk dinilai sehat dengan nilai yang berada diantara 75%-85%. Rasio BOPO pada tahun 2016-2019 sudah dinilai sangat sehat karena telah memenuhi standar ketentuan yakni <94%, dan pada tahun 2015 rasio BOPO dinilai sehat dengan nilai diantara 94%-95%. Rasio NPL dinilai sehat dengan perolehan nilai diatara 2%-5.

2.13. PT Bank Capital Indonesia, Tbk

2.13.1. Profile Singkat

Bank Capital Indonesia berdiri Berlandaskan Akta Pendirian Nomor 139 Tanggal 20 April 1989 dan diubah menjadi Akta Perubahan Nomor 58 Tanggal 3 Mei 1989 di Jakarta, serta disetujui Kementerian Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor S-075/MK.13/1989 Tanggal 16 Januari 1989. Pendirian bank juga disahkan Kementerian Kehakiman Berlandaskan Surat Nomor C2-4773 HT.01.01 TH.89 Tanggal 27 Mei 1989. Bank kemudian mengembangkan usahanya dengan bertransformasi menjadi Bank Devisa Berlandaskan persetujuan dari Kementerian Keuangan Melalui Surat Keputusan Menkeu Nomor 1199/KMK.013/1989 Tanggal 25 Oktober 1989. Bank yang awalnya bernama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia ini kemudian berganti nama menjadi PT Bank Capital Indonesia dengan dasar Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 1 Tanggal 1 September 2004.

Pada tahun 2007, bank mengubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 60 Tanggal 17 Juli 2007 dan resmi berubah menjadi PT Bank Capital Indonesia, Tbk. Keputusan tersebut diambil pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 13 Juli 2007. Bank Capital Indonesia secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 4 Oktober 2007 dengan menyelenggarakan Penawaran Perdana.

Bank ini berkantor pusat di Jakarta, serta difasilitasi dengan 81 kantor lainnya yakni Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, serta Kantor Kas. Mayoritas kepemilikan saham Bank dikuasai PT Inigo Global Capital dengan jumlah 14,73% dari

total saham yang dikeluarkan bank, selain perusahaan tersebut adapula beberapa pihak yang berperan sebagai pemegang saham yaitu:

Tabel 2. 25

Data Pemegang Saham PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Delta Indo Swakarsa	Lebih dari 5%	988.230.000	13,98%
PT Inigo Global Capital	Lebih dari 5%	1.041.250.000	14,73%
PT Asuransi Simas – Jiwa Simas Equity Fund 2	Lebih dari 5%	774.260.100	10,94%
Masyarakat	Kurang dari 5%	4.267.673.150	60,35%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%

Sumber : www.idx.co.id

2.13.2. Kinerja PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Tabel 2. 26

Rasio Kinerja PT Bank Capital Indonesia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019

1.	NIM	4,44%	4,06%	4,45%	3,91%	3,35%
2.	CAR	19,69%	21,85%	21,01%	21,48%	17,62%
3.	LDR	58,31%	62,19%	56,08%	54,07%	53,96%
4.	BOPO	87,90%	88,39%	83,38%	93,36%	99,01%
5.	NPL	0,26%	0,89%	3,26%	3,18%	2,88%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.26, diketahui kinerja bank melalui rasio NIM dinilai kurang sehat karena tidak memenuhi standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dan LDR dinilai sangat sehat karena telah memenuhi ketentuan yakni CAR >12% dan LDR <75%. Rasio BOPO pada tahun 2015-2018 dinilai sangat sehat dengan nilai yang sesuai dengan yang telah ditetapkan yakni <94%, namun pada tahun 2019 rasio BOPO dinilai tidak sehat karena melebihi standar yang ditentukan yakni 97%. Rasio NPL pada tahun 2015-2016 dinilai sangat sehat karena sesuai dengan standar yang ada yakni <2%, sedangkan pada tahun 2017-2019 rasio NPL dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 2%-5%.

2.14. PT Bank Bukopin, Tbk

2.14.1. Profile Singkat

Bank Umum Koperasi Indonesia berdiri tanggal 10 Juli 1970 dan disahkan melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi Nomor 13/Dirjen/Kop/70. Pada 16 Maret 1971, Bank Bukopin secara resmi mendapatkan izin untuk beroperasi secara komersial dari Kementerian Keuangan Berlandaskan Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 Tanggal 16 Maret 1971. Untuk mengembangkan usahanya, Bank

bergabung bersama Bank Umum Koperasi lainnya. Dalam perjalanannya, bank sempat berganti nama menjadi Bank Bukopin di tahun 1990. Keputusan tersebut diambil melalui Rapat Anggota dan resmi disahkan melalui Surat No. 03/RA.XII/89 Tanggal 2 Januari 1990.

Pada tahun 1993, bank mengambil keputusan untuk mengubah badan hukum mereka yang awalnya Koperasi menjadi Perseroan Terbatas. Keputusan tersebut direalisasikan dengan lahirnya Akta Notaris Nomor 126 Tanggal 25 Februari 1993 dengan pembetulan Akta Notaris Nomor 118 Tanggal 28 Mei 1993 yang diciptakan dihadapan Muhani Salim, S.H., yang merupakan Notaris saat itu. Pada 1 Juli 1993, Bank resmi dapat beroperasi sebagai bank dengan badan hukum Perseroan Terbatas.

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan kemudian mendirikan dua anak perusahaan, antara lain PT Bukopin *Finance* dan PT Bank Syariah Bukopin. PT Bukopin *Finance* bergerak dibidang pembiayaan sewa guna usaha dan *multifinance* yang didirikan tanggal 11 Maret 1983, sedangkan PT Bank Syariah Bukopin bergerak dibidang perbankan syariah yang berdiri tanggal 11 September 1990.

Pada 10 Juli 2006, Bank secara resmi mencatatkan dirinya di BEI. Kepemilikan saham PT Bank Bukopin terbesar dipegang oleh Kookmin Bank Co., Ltd., yang memiliki sebanyak 67% dari total saham yang dikeluarkan bank. Selain perusahaan tersebut, terdapat pihak-pihak lain yang berperan sebagai pemegang saham dari Bank Bukopin, antara lain:

Tabel 2. 27

Data Pemegang Saham PT Bank Bukopin, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
Kookmin Bank Co., Ltd.	Lebih dari 5%	21.891.179.319	67%
PT Bosowa Corporindo	Lebih dari 5%	3.816.380.581	11,68%
Masyarakat	Kurang dari 5%	6.965.691.294	21,32%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%
Rivan Achmad Purwantono	Direksi	50.500	0%
Adhi Brahmantya	Direksi	85.995	0%
Helmi Fahrudin	Direksi	84.000	0%

Sumber : www.idx.co.id

Hingga akhir tahun 2019, Bank Bukopin didukung dengan banyaknya kantor layanan yang beroperasi, antara lain 1 Kantor Pusat, 43 Kantor Cabang, 174 Kantor Cabang Pembantu, 116 Kantor Kas, 38 Kantor Fungsional, dan 24 *Payment Point*.

2.14.2. Kinerja PT Bank Bukopin, Tbk

Tabel 2. 28

Rasio Kinerja PT Bank Bukopin, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	3,26%	3,22%	3,05%	3,13%	2,79%

2.	CAR	14,65%	15,95%	17,02%	13,48%	11,09%
3.	LDR	80,32%	81,79%	75,85%	72,82%	78,82%
4.	BOPO	87,68%	87,60%	86,73%	92,82%	95,95%
5.	NPL	2,71%	3,30%	4,07%	4,24%	6,40%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.28, diketahui kinerja bank melalui rasio NIM dinilai kurang sehat karena tidak memenuhi standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dinilai sangat sehat karena sesuai dengan standar yang ditentukan yakni >12%. Rasio LDR pada tahun 2018 dinilai sangat sehat dengan nilai <75%, sedangkan pada tahun lainnya rasio LDR dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 75%-85%. Rasio BOPO pada tahun 2015-2018 sudah dinilai sangat sehat dengan memenuhi ketentuan yang ada yakni <94%, sedangkan pada tahun 2019 rasio BOPO dinilai cukup sehat dengan perolehan nilai diantara 95%-96%. Rasio NPL pada PT Bank Bukopin, Tbk dari tahun 2015-2019 dinilai sehat karena memiliki nilai yang berada diantara 2%-5%.

2.15. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

2.15.1. Profile Singkat

PT Bank Niaga berdiri pada tahun 1955 Berlandaskan Akta Pendirian Nomor 90 Tanggal 26 September 1955. Akta Pendirian tersebut diciptakan Notaris bernama Raden Meester Soewandi serta mendapat izin Kementerian Keuangan untuk beroperasi sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Nomor 249544/U.M.II pada tanggal 11 November 1955. Akta Pendirian Bank disahkan Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor J.A.5/110/15 Tanggal 1 Desember 1955. Pada tahun 1974, PT

Bank Niaga mendapat persetujuan dari BI untuk mengubah statusnya menjadi Bank Devisa yang dapat melayani konsumen dalam melakukan transaksi lintas negara Berlandaskan Surat Keputusan Direksi BI Nomor 7/116/Kep/Dir/UD Tanggal 22 November 1974.

Pada tahun 1989, bank terus berusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih professional dan transparan, sehingga pada tahun tersebut bank mulai bertransformasi menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Mayoritas saham Bank kemudian dikuasai BPPN tahun 1998 akibat adanya krisis ekonomi, namun pada tahun 2002 saham bank diambil alih CIMB Group yang menguasai sebanyak 50,99% dari total saham bank.

Pada tahun 2008, bank mengubah namanya menjadi PT Bank CIMB Niaga, Tbk sesuai dengan Akta Nomor 38 Tanggal 28 Mei 2008 yang diciptakan dihadapan seorang Notaris di Jakarta bernama Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Tidak lama kemudian, PT Bank CIMB Niaga, Tbk bergabung dengan PT Bank Lippo, Tbk yang secara resmi disahkan melalui Akta Nomor 9 Tanggal 16 Oktober 2008 dihadapan Notaris yang sama. Kepemilikan saham dari Bank mayoritas dikuasai CIMB Group Sdn Bhd dengan total 91,48% dari total saham yang dikeluarkan bank. Selain perusahaan tersebut terdapat pihak lain yang berperan sebagai pemegang saham di Bank CIMB Niaga, antara lain :

Tabel 2. 29

Data Pemegang Saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
Cimb Group Sdn Bhd	Lebih dari 5%	22.991.336.581	91,48%
Masyarakat	Kurang dari 5%	1.942.290.380	7,73%
Saham Treasury	Saham treasury	197.979.882	0,79%
Tigor Marsahala Siahaan	Direksi	6.515.657	0,026%
Pandji P Djajanegara	Direksi	165	0,001%
Vera Handajani	Direksi	312.201	0,001%
John Simon	Direksi	219.101	0,001%
Lani Darmawan	Direksi	277.101	0,001%
Fransiska Oei	Direksi	224.401	0,001%

Sumber : www.idx.co.id

Hingga akhir tahun 2019, PT Bank CIMB Niaga, Tbk didukung oleh 12.372 karyawan, 451 kantor cabang, 4500 unit ATM, 146 unit *multi function device*, dan 952 unit *cash deposit machine*.

2.15.2. Kinerja PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Tabel 2. 30

Rasio Kinerja PT Bank CIMB Niaga, Tbk

No		Tahun

	Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	5,22%	5,23%	5,55%	4,81%	5,12%
2.	CAR	16,40%	17,88%	18,21%	18,66%	19,90%
3.	LDR	92,35%	94,49%	95,65%	90,66%	95,89%
4.	BOPO	98,01%	94,03%	85,42%	82,22%	82,02%
5.	NPL	4,18%	3,98%	3,95%	3,54%	3,05%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.30, bisa dilihat kinerja bank Berlandaskan rasio NIM dinilai kurang sehat karena berada dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dinilai sudah sangat sehat dengan nilai yang memenuhi standat yakni >12%. Rasio LDR pada tahun 2015-2019 dinilai cukup sehat sebab memiliki nilai berada diantara 85%-100%. Rasio BOPO pada 2015 dinilai tidak sehat sebab melebihi angka yang sudah ditentukan yakni >97%, sedangkan di tahun 2016 BOPO sudah dinilai sehat yakni dengan nilai diantara 94%-95%, pada tahun-tahun selanjutnya rasio BOPO mampu ditekan dan mendapat penilaian sangat sehat karena memenuhi standar yang ditentukan yakni <94%. Rasio NPL pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 2%-5%.

2.16. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

2.16.1. Profile Singkat

Bank Danamon didirikan tahun 1956 dengan nama awal Bank Kopra Indonesia Berlandaskan Akta Pendirian Nomor 134 Tanggal 16 Juli 1956. Akta Pendirian

tersebut telah disahkan Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor J.A.5/40/8 Tanggal 24 April 1957. Pada tahun 1976, Bank Kopra Indonesia merubah namanya menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank selanjutnya meningkatkan statusnya menjadi Bank Devisa di tahun 1988.

PT Bank Danamon mulai mengembangkan usaha ke tahap selanjutnya dengan menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) pada tahun 1989 dengan menyelenggarakan Penawaran Saham Perdana dan mencatatkan sahamnya di BEI. Tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter serta menyebabkan Bank Danamon diambil alih oleh BPPN (Badan Penyehat Perbankan Nasional). Atas dasar kepemilikan tersebut, Bank Danamon kemudian melakukan penggabungan usaha dengan 8 bank lainnya. Kepemilikan mayoritas saham bank danamon sempat berpindah ke tangan Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., dan sekarang mayoritas saham dari Bank dikuasai oleh MUFG BANK, LTD., dengan kepemilikan saham sebanyak 92,47% dari total saham yang dikeluarkan oleh bank. Selain perusahaan tersebut, adapula beberapa pemegang saham di Bank Danamon, antara lain :

Tabel 2. 31

Data Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
MUFG Bank, Ltd	Lebih dari 5%	9.038.053.192	92,47%
Masyarakat	Kurang dari 5%	735.499.678	7,53%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%

Michellina Laksmi Triwardhany	Direksi	286.500	0%
Honggo Widjojo Kangmasto	Direksi	81.800	0%
Herry Hykmanto	Direksi	254.656	0%
Adnan Qayum Khan	Direksi	307.000	0%
Heriyanto Agung Putra	Direksi	141.200	0%
Rita Mirasari	Direksi	122.800	0%
Dadi Budiana	Direksi	176.000	0%
Muljono Tjandra	Direksi	102.300	0%

Sumber : www.idx.co.id

Saat ini Bank berkantor pusat yang berokasi di Jakarta, selain kantor pusat, hingga akhir tahun 2019 Bank Danamon dilengkapi dengan 920 cabang berupa kantor cabang konvensional dan syariah, serta kantor anak perusahaan lainnya.

2.16.2. Kinerja PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

Tabel 2. 32

Rasio Kinerja PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019

1.	NIM	7,33%	7,19%	7,47%	6,48%	5,47%
2.	CAR	19,79%	22,18%	23,24%	22,46%	22,83%
3.	LDR	92,74%	90,16%	92,80%	93,52%	94,30%
4.	BOPO	85,31%	78,93%	69,80%	69,30%	73,34%
5.	NPL	2,69%	3,59%	3,55%	3,47%	2,96%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.32, diketahui kinerja bank Berlandaskan rasio NIM pada tahun 2015-2018 dinilai sehat karena melebihi 6%, namun pada tahun 2019 NIM mengalami penurunan dan dinilai kurang sehat. CAR dan BOPO dinilai sangat sehat karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni dengan CAR >12% dan BOPO <94%. Rasio LDR pada tahun 2015-2019 dinilai sudah cukup sehat karena memiliki nilai diantara 85%-100%. Rasio NPL pada tahun 2015-2019 dinilai sehat dengan nilai diantara 2%-5%.

2.17. PT Bank Mega, Tbk

2.17.1. Profile Singkat

PT Bank Mega atau yang sebelumnya bernama PT Bank Karman berdiri tahun 1969 dengan dasar Akta Pendirian Nomor 32 Tanggal 15 April 1969 dibuat dihadapan Notaris dari Surabaya bernama Mr. Oe Siang Djie. Akta tersebut kemudian diubah menjadi Akta Nomor 47 Tanggal 26 November 1969 dihadapan Notaris yang sama. Tahun 1969 bank memperoleh perizinan dari Menteri Keuangan guna menjalankan usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Nomor D.15.6.5.48 Tanggal 14 Agustus 1969. Sejak saat itu, bank resmi dapat beroperasi sebagai Bank Umum yang

berlokasi di Surabaya secara komersial. Pengesahan Akta Pendirian Bank dilakukan Menteri Kehakiman Berlandaskan Surat Keputusan Nomor J.A.5/8/1 Tanggal 16 Januari 1970 serta sudah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia Nomor 13, Tambahan Nomor 55. Pada tahun 1992, PT Bank Karman merubah nama menjadi PT Mega Bank.

Pada tahun 2000, bank mulai lebih professional dan secara resmi merubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) dan mengubah namanya menjadi PT Bank Mega, Tbk. Keputusan tersebut diambil melalui RUPSLB pada tahun 2000. Bank kemudian melaksanakan IPO dan telah tercatat di BEI. Menurut Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 3/1/KEP/DGS/2001 Tanggal 31 Januari 2001, Bank Mega secara resmi dilantik menjadi Bank Devisa yang dapat menjalankan transaksi antar negara.

Hingga akhir tahun 2019, Bank Mega didukung oleh 5.379 karyawan dan berbagai kantor, yakni 1 Kantor Pusat, 54 Kantor Cabang, 284 Kantor Cabang Pembantu, dan 39 Kantor Kas. Mayoritas saham milik Bank dikuasai oleh PT Mega Corpora dengan 58,018% dari total saham yang dikeluarkan bank. Selain perusahaan tersebut, adapula pemegang saham di Bank Mega, antara lain:

Tabel 2. 33

Data Pemegang Saham PT Bank Mega, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
PT Mega Corpora	Lebih dari 5%	4.040.231.622	58,018%

PT Indolife Pensiontama	Lebih dari 5%	422.807.744	6,072%
Publik	Kurang dari 5%	2.500.735.840	35,91%
Saham Treasury	Saham treasury	0	0%

Sumber : www.idx.co.id

2.17.2. Kinerja PT Bank Mega, Tbk

Tabel 2. 34

Rasio Kinerja PT Bank Mega, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	5,47%	6,65%	6,47%	5,01%	5,26%
2.	CAR	16,49%	23,30%	24,50%	21,40%	24,25%
3.	LDR	66,56%	64,88%	56,06%	59,83%	71,31%
4.	BOPO	83,77%	82,01%	80,92%	80,21%	72,23%
5.	NPL	2,53%	3,37% ³	3,57%	2,34%	1,75%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan tabel 2.34, diketahui kinerja bank Berlandaskan rasio NIM pada tahun 2016 dan 2017 dinilai sehat karena berada diatas 6%, namun di tahun lainnya rasio NIM dinilai kurang sehat karena berada dibaa standar minimal yakni 6%. Rasio lainnya seperti CAR, BOPO, dan LDR dinilai sangat sehat karena memenuhi standar penilaian yakni CAR > 12%, BOPO < 94%, NPL < 2%. Rasio NPL pada tahun 2015-

2018 dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 2%-5%, sedangkan pada tahun 2019 penilaian NPL dikategorikan dalam keadaan sangat sehat dengan nilai <2%.

2.18. PT Bank Permata Indonesia, Tbk

2.18.1. Profile Singkat

PT Bank Persatuan Dagang Indonesia berdiri sejak tahun 1954 Berlandaskan Akta Pendirian Nomor 228 Tanggal 17 Desember 1954. Akta Pendirian tersebut diciptakan dihadapan seorang Notaris di Jakarta bernama Eliza Pondaag dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia di tahun 1955. PT Bank Permata Indonesia secara resmi beroperasi sebagai Bank Umum secara komersial dengan dikeluarkannya izin usaha melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 19371/U.M.II pada tanggal 19 Februari 1957. Bank terus berkembang dengan mengubah statusnya menjadi Bank Devisa menurut Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia Nomor Sekr/D.M./97 Tanggal 18 Mei 1956.

Pada tahun 1971, Bank Persatuan Dagang Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Bali berlandaskan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 35 Tanggal 20 Agustus 1971. Bank Bali memulai babak baru dengan menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) pada 15 Januari 1990 dan mencatatkan dirinya Di BEI.

Pada tahun 1998, Indonesia dilanda krisis moneter dan Bank Bali diambil alih BPPN. Dibawah kepemilikan BPPN tersebut, Bank Bali melakukan *merger* dengan beberapa bank lainnya. Penggabungan usaha tercatat atas nama PT Bank Bali, Tbk yang kemudian Berlandaskan Akta Berita Acara RUPSLB No.45 Tanggal 27 September 2002 berubah nama menjadi PT Bank Permata, Tbk.

Hingga akhir 2019, Bank Permata juga didukung dengan 310 kantor yang berupa kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, serta kantor kas di 62 kota di wilayah Indonesia. Saat ini kepemilikan saham Bank Permata tidak hanya dikuasai satu pihak saja, melainkan terdapat beberapa pihak yang telah berperan sebagai pemegang saham dari Bank Permata, antara lain :

Tabel 2. 35

Data Pemegang Saham PT Bank Permata Indonesia, Tbk

Nama	Jenis	Jumlah	Presentase
Bankok Bank Public Company Limited	Lebih dari 5%	27.681.421.384	98,71%
Masyarakat	Kurang dari 5%	361.271.083	1,29%
Saham Treasury	Saham treasury	46.738	0%

Sumber : www.idx.co.id

2.18.2. Kinerja PT Bank Permata Indonesia, Tbk

Tabel 2. 36

Rasio Kinerja PT Bank Permata Indonesia, Tbk

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	NIM	3,58%	3,94%	3,45%	3,91%	4,02%

2.	CAR	13,96%	15,10%	16,99%	17,73%	19,90%
3.	LDR	88,79%	89,71%	74,58%	88,99%	86,91%
4.	BOPO	85,10%	110,94%	87,29%	94,72%	87,98%
5.	NPL	1,62%	3,48%	6,41%	4,59%	3,78%

Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Berlandaskan table 2.36 tersebut, diketahui kinerja bank melalui rasio NIM dinilai kurang sehat karena dibawah standar minimal yakni 6%. Rasio CAR dinilai sangat sehat karena memiliki nilai sesuai dengan yang telah ditentukan yakni >12%. Rasio LDR pada tahun 2017 dinilai sangat sehat dengan nilai <75%, sedangkan pada tahun-tahun lainnya LDR dikategorikan dalam keadaan cukup sehat dengan nilai diantara 85%-100%. Rasio BOPO pada tahun 2016 dinilai tidak sehat karena melebihi standar yang telah ditentukan yakni >97% dan pada tahun 2018 rasio BOPO dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 94%-95%, sedangkan pada tahun-tahun lainnya rasio BOPO sudah dinilai sangat sehat dengan perolehan nilai yang <94%. Rasio NPL pada tahun 2015 dinilai sangat sangat sehat karena sesuai dengan standar nilai yang ditentukan yakni <2%, namun pada tahun 2017 rasio NPL pada bank dikategorikan dalam keadaan cukup sehat dengan nilai 6,41%, sedangkan di tahun-tahun lainnya dinilai sehat karena memiliki nilai diantara 2%-5%.